



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Urgensi Menyimak Selektif di Tengah Marak Informasi pada Media Daring

Salsabila Nurhaliza Putri Isnani¹⁽⁴⁾, Anwarul Hidayat², Cahyo Hasanudin³
1,2,3Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Salsabilanurhaliza2004@gmail.com

abstrak – Menyimak selektif adalah menyimak yang memberikan perhatian pada hal yang akan dipilih untuk mendengar bunyi bahasa asing dan bentuk bahasa yang belum di pelajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Urgensi Menyimak Selektif di tengah Marak Informasi pada Media Daring. Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan metode penelitian studi pustaka atau library reasech, yang diperoleh dengan cara menggunakan data sekunder, dikumpulkan menggunakan teknik simak, lihat, dan catat, dan di validasi menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini memuat 3 urgensi menyimak selektif di tengah maraknya informasi pada media daring, diantaranya: pentingnya menyimak informasi pada media daring yang relevan. Pemahaman dalam menyimak berita untuk menghindari penyebaran berita palsu, dan Kesadaran akan kebenaran sumber informasi menjadi kunci untuk membangun menyimak digital yang kuat. kesimpulan pada penelitian ini menjelaskan bahwa ada 3 urgensi menyimak selektif di tengah maraknya informasi pada media daring.

Kata kunci – Marak informasi, Media, Media daring, Menyimak

Abstract – Selective listening is listening that gives attention to things that will be selected to hear foreign language sounds and language forms that have not been learned. This study aims to determine the Urgency of Selective Listening in the midst of Marak Information on Online Media. The method used in this article uses a literature study research method or library reasech, which is obtained by using secondary data, collected using listening, viewing, and recording techniques, and validated using triangulation techniques. The results of this study contain 3 urgencies of selective listening in the midst of rampant information on online media, including: the importance of listening to information on relevant online media. Understanding in listening to news to avoid the spread of fake news, and awareness of the truth of information sources is the key to building strong digital listening. the conclusion of this study explains that there are 3 urgencies of selective listening in the midst of rampant information on online media.

Keywords-Marvel of information, Media, Online media, Listening

PENDAHULUAN

Era globalisasi tentunya tidak asing lagi dengan istilah media, dapat didefinisikan media merupakan sarana komunikasi dan biasanya digunakan dalam berinteraksi seperti kegiatan belajar mengajar (Fitria, 2021), dan dapat diartikan juga sebagai perantara informasi yang dapat ditangkap oleh pancaindera (Nuraeni, 2015). Media dapat didefinisikan sebagai alat pengoperasian objek dan menunjukkan

sebuah konsep ataupun lainnya (Cahyono, 2016). Media, menurut Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad (2007), merupakan orang, materi, ataupun peristiwa yang menyediakan lingkungan dan memungkinkan diperolehnya pengetahuan, kemampuan, dan sikap.

Didalam sebuah media terdapat istilah media daring, Menurut Romli dalam Saputra (2020), media daring merupakan segala bentuk media yang hanya bisa diakses secara daring melalui internet. Sedangkan menurut Romli dan Syamsul dalam Lutfiansyah (2021) media daring yaitu semua media yang bisa dibuka melalui internet sebagai sarana berkomunikasi, ataupun mengirimkan sesuatu kepada orang lain dalam konteks media massa. Menurut Handayani (2020) media daring adalah alternatif media pembelajaran yang digunakan para siswa atau pelajar untuk membantu proses pembelajaran.

Media daring tentunya memberikan manfaat bagi masyarakat. Manfaat media daring adalah mudah dan efisien artinya mudah diakses serta cepat dalam mencari suatu seperti informasi (Oktafiani, Nulhakim, dan Alamsyah, 2020). Media daring juga dapat membantu orang dalam media pembelajaran seperti, mencari media edukasi atau persoalan yang tidak dapat dipecahkan (Wulandari dkk., 2021). Sebagai media pembelajaran online yang menyenangkan, karena pelajar tidak hanya berfokus pada buku saja melainkan melalui *smartphone*, *laptop*, ataupun komputer sehingga para pelajar dapat menyimak materi yang disampaikan dengan baik (Kardian, 2018).

Seiring dengan berkembangnya media daring dalam era globalisasi tentunya, akan semakin banyak informasi yang tersebar melalui banyak platform media massa. Berikut ini adalah beberapa definisi dari informasi, informasi dapat diartikan sebagai data yang digunakan sebagai dasar dalam membuat sesuatu (Budiman, 2017). Selain itu, (Amal, 2019) mendefinisikan bahwa informasi merupakan data yang memiliki nilai yang berguna untuk keputusan sekarang ataupun yang akan datang. Menurut Tumimomor, Jando, dan Meolbatak (2013) Informasi yaitu hal sangat mendasar yang diperlukan dalam mengambil sebuah keputusan agar tidak terjadi kekeliruan saat hendak mengerjakan.

Informasi memuat beberapa tujuan diantaranya sebagai sumber pengetahuan dalam menemukan referensi dari sekumpulan tugas dan perubahan-perubahannya (Komalasari, 2020). Dapat mempermudah manusia dalam melakukan kegiatan dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi (Nugraha, 2014). Mempengaruhi massa, agar masyarakat terpengaruh oleh informasi yang disajikan, baik itu dalam artikel ataupun iklan (Ahmad dan Hasti, 2018).

Informasi juga menunjukkan sifat-sifat seperti, tepat sasaran bahwa informasi harus sesuai dengan kenyataan atau realita (Frisdayanti, 2019). Sesuai dengan waktu artinya informasi harus dipublikasikan tepat waktu tidak perlu untuk menunggu hari

esok (Hutasoid, 2014). Relevan berarti bahwa informasi harus sesuai dengan fakta dan memenuhi kelayakan yang akan bermanfaat bagi pembacanya (Fathiah dkk., 2015).

Semakin banyaknya informasi yang tersebar pada media daring tentunya kita harus pandai memilah informasi yang bermanfaat dengan cara menyimak. Menyimak didefinisikan oleh (Underwood dalam Sulastriningsih dan Mahmudah, 2007) sebagai mengamati atau memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan seseorang, menangkap dan menguasai makna dari apa yang dikatakan seseorang sehingga dapat memahami dan mengontrol ucapan orang lain. Menyimak, menurut Tarigan dalam Asdam (2007), adalah proses mengamati simbol verbal dengan hati-hati, deskripsi, penghayatan, untuk memahami pesan, dan menyampaikan makna ide atau gagasan. Sebagaimana dijelaskan (Sadhono dan selamat, 2014), menyimak dapat dikatakan sebagai mendengarkan dengan cermat dan memperhatikan kata-kata yang dikatakan atau dibaca oleh seseorang.

Menyimak memuat beberapa tujuan diantaranya, mendapatkan berita atau informasi dengan menangkap dengan jelas makna yang disampaikan oleh pembicara (Hamid, 2015). Selain itu, menyimak juga untuk menangkap ide dan gagasan dalam bahasa yang disimak (Jatiyasa, 2012). Terakhir adalah untuk meringkas dan mengkombinasikan serta mengidentifikasi gagasan tentang apa, kapan, dan mengapa (Maghfirah, 2019).

Di dalam menyimak pasif terdapat menyimak selektif yang tujuannya untuk melengkapi menyimak pasif, menyimak selektif adalah menyimak yang memberikan perhatian pada hal yang akan dipilih, (Tarigan dalam Suparmi, 2018). Selain itu, menyimak selektif terfokus untuk mendengar bunyi bahasa asing dan bentuk bahasa yang belum di pelajarnya (Adiwiria, 2016). Dan, menyimak selektif juga bisa dikatakan sebagai menyimak aneka ragam ciri bahasa yang cermat dan berurutan (Rifqi, dkk 2018).

Dengan demikian, urgensi menyimak selektif di tengah maraknya informasi pada media daring dapat disimpulkan bahwa, media yang didalamnya terdapat istilah media daring adalah sekumpulan data, atau alat yang bertujuan untuk mencari informasi yang memudahkan manusia dalam mencari suatu hal, dan dalam media tentunya juga terdapat informasi yang didapatkan secara menyimak selektif untuk memilih bacaan, dan memberikan perhatian penuh terhadap istilah-istilah yang akan dibaca.

METODE PENELITIAN

Artikel ini memakai metode studi pustaka atau dengan penelitian library reaserch. Metode *library research* adalah kajian teoritis yang dapat mempengaruhi suatu hasil penelitian untuk mendapatkan data atau hasil yang relevan, pada hal ini pengumpulan data menggunakan buku, jurnal, atau sumber data lainnya. Teknik *library research* merupakan tahap awal penelitian.

Artikel ini diperoleh dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh seorang peneliti berupa berbagai sumber informasi yang telah ada sebelumnya, seperti buku ataupun jurnal. Cara memperoleh data sekunder adalah dengan, penelitian kualitatif berupa observasi dan dokumen ataupun penelitian kuantitatif berupa survei dan dokumen.

Pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini dengan teknik simak, lihat, dan catat. Teknik ini dapat diterapkan dengan cara membaca buku, artikel atau jurnal kemudian dicari yang sesuai dengan judul, di catat, kemudian digabungkan untuk membentuk kesatuan ide.

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memvalidasi artikel ini. Teknik triangulasi yaitu teknik untuk memeriksa data apakah sumber yang digunakan akurat atau tidak. Cara validasi penelitian dengan menggunakan dua atau lebih dari beberapa sumber buku atau jurnal untuk mengecek kekurangan data. Dengan menggunakan teknik tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data secara lebih akurat dan dapat memvalidasi hasil valid dengan kebenaran dari data-data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada artikel ini peran menyimak selektif sangat penting untuk memilih informasi yang tersedia pada media daring dan fokus pada pokok bahasan serta memahami inti suatu informasi. Urgensi menyimak selektif di tengah marak informasi pada media daring memiliki peran sebagai berikut:

1. Urgensi menyaring informasi pada media daring yang relevan

Semakin berkembangnya media di era globalisasi maka semakin banyak pula informasi yang tersedia pada platform media massa. Dengan ini kita harus menyaring informasi yang tersedia dengan cara mencari sumber informasi yang jelas kebenarannya. Tentunya kita juga harus meningkatkan kemampuan literasi dengan menyimak informasi secara keseluruhan, agar kita tidak terpengaruh oleh berita palsu dan tidak akurat.

Menurut Fajar dan Muhammad (2023) bahwa salah satu bagian penting dari literasi yaitu menyaring informasi yang ada di media, kemudian memilah-milah informasi tersebut. Sedangkan menurut Amalia dkk., (2020) bahwa kemampuan menyaring serta berpikir kritis dalam memahami isi informasi yang tersedia di media dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri. Novia dan Setyaningrum (2023) mengemukakan bahwa kemampuan menyaring informasi baik dari berbagai kalangan muda maupun dewasa, untuk hati-hati dalam menyimak informasi sebelum diketahui kebenarannya.

2. Pemahaman dalam menyimak berita untuk menghindari penyebaran berita palsu

Informasi yang tidak akurat dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Maka dari itu kita harus menyimak dan juga memahami dengan cermat dan teliti pada berita yang ada di media daring. Melalui pemahaman informasi kita juga bisa mencegah kontribusi terhadap penyebaran informasi yang tidak benar.

Memahami dalam menyimak berita juga harus mempertimbangkan fakta dan opini terhadap berita tersebut. Menurut Halawa dan Lase (2022) bahwa banyaknya berita hoax yang beredar dimasyarakat yang sebagian besar mendapatkan pengaruh dari internet atau media daring, sebagaimana masih banyak yang belum bisa membedakan informasi yang pasti kebenarannya, dari semua itu opini dan fakta dibutuhkan dalam mengambil kesimpulan isi berita. Alif dkk., (2018) mengemukakan bahwa semakin pesatnya kemajuan teknologi juga semakin banyak pula berita palsu yang tersebar khususnya platform media massa atau media sosial. Tentunya kita harus bijak dalam memahami berita yang tersedia dalam platform media sosial. Menurut Wulandari (2021) bahwa menjadi masalah ketika yang beredar adalah informasi palsu karena dapat menggiring opini negatif, fitnah, dan dapat merugikan pihak yang diberitakan dalam hal materi maupun reputasi.

3. Kesadaran akan kebenaran sumber informasi untuk membangun menyimak digital yang kuat

Menyimak digital disertai dengan literasi yang kuat dapat membantu seseorang mengidentifikasi dan memahami informasi yang dapat di percaya. Dalam era informasi digital, kemampuan untuk menilai kebenaran suatu informasi dan mengenali sumber yang kredibel melindungi dari penyebaran berita hoax. Menyimak digital yang solid memberdayakan individu untuk membuat keputusan yang informasinya tepat dan terpercaya.

Menurut Sitorus (2019) bahwa sumber-sumber informasi dapat menentukan mana berita yang benar, maka diperlukan kemampuan menyimak digital karena dengan menyimak digital kita dapat dapat menemukan informasi baik dilingkungan sekitar maupun dari penjuru dunia. Menurut Andani dan Anggraini (2023) bahwa penentuan sumber-sumber literasi menjadi gambaran tentang opini yang akhirnya akan dituangkan melalui jurnal penelitian yang relevan. Sedangkan menurut Gumilar (2017) bahwa keberadaan internet, membuat ruang public baru yang membuat ruang public baru yang membuat khalayak sulit membedakan informasi factual dan informasi hoax, untuk mengatasi luapan banjir informasi diperlukan kompetensi literasi media digital.

SIMPULAN

Urgensi menyimak selektif ditengah maraknya informasi pada media daring penting di era globalisasi seperti saat ini karena: 1) Pentingnya menyaring informasi

pada media daring yang relevan, 2) Pemahaman dalam menyimak berita untuk menghindari penyebaran berita palsu, 3) Kesadaran akan kebenaran sumber informasi untuk membangun menyimak digital yang kuat.

REFERENSI

- Adiwiria, S.P. (2016). Hubungan antara intelegensi kemampuan menyimak dan kemampuan membaca, dengan prestasi belajar (studi pada siswa SMAN di Bandung). *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 13(69), 923-941. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i69.341>.
- Ahmad, R. F., & Hasti, N. (2018). Sistem informasi penjualan sandal berbasis web. *Jurnal teknologi dan informasi*, 8(1), 67-72. <https://doi.org/10.34010/jati.v8i1.911>.
- Alif, M. I., Hardian, A., Kurniawan, F., Triartanto, A. Y., & Suriyanto, A. D. (2018). Literasi Media dalam menanggulangi berita hoax (Studi pada pelajar SMKN 4 Bekasi dan mahasiswa AKOM BSI, Jakarta). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 1(3), 416-417. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i3.4052>.
- Amal, R. (2019). Pengaruh media terhadap budaya tradisional, lokal, kontemporer dan budaya populer. *At-Tabayyuun: Journal islamic studies*, 1(2), 133-146. <https://doi.org/10.47766/atjis.v1i2.1718>.
- Amalia, U., Fitria, E., & Handayani, I. (2020). Media edukasi melalui animasi untuk meningkatkan *critical thinking skill* dalam melawan informasi *hoaks*. In *prosiding seminar nasional bimbingan dan konseling Universitas negeri malang* (pp. 148-159). <http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/72>.
- Andani, T. S. & Anggraini D. (2023). Kemampuan menulis teks berita siswa SMP VIII SMP. *PUSTAKA: Jurnal bahasa dan pendidikan*, 3(2), 48-58. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.467>.
- Arsyad, A. (2007). *"Media pembelajaran"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asdam., & Muhammad. (2007). *Pengajaran keterampilan menyimak bahasa indonesia*. Makassar: Awal.
- Budiman, H. (2017), Peran Teknologi Informasi dan komunikasi dalam pendidikan, *Jurnal pendidikan islam*. 8(1), 32-35. <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.
- Fathiah, F., Kaniawati, I., & Utari, S. (2015). Analisis didaktik pembelajaran yang dapat meningkatkan korelasi antara pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMA pada materi fluida dinamis. *Jurnal penelitian*

- dan pengembangan pendidikan fisika, 1(1), 111-118.
<https://doi.org/10.21009/1.01116>.
- Fitria, E. (2021). Analisis pemanfaatan media *online* pada pembelajaran daring fisika terhadap motivasi belajar siswa. *Journal of innovation in teaching and instructional media*, 2(1), 43-51. <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i1.173>.
- Frisdayanti, A. (2019). Peranan *brainware* dalam sistem informasi manajemen. *Jurnal ekonomi manajemen sistem informasi*, 1(1), 60-69.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.47>.
- Gumilar, G. (2017). Literasi media: Cerdas menggunakan media sosial dalam menanggulangi berita palsu (hoax) oleh siswa SMA. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 1(1).
<http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/viewFile/16275/7939>.
- Halawa, N., & Lase, F. (2022). Mengentaskan hoax dengan membaca pemahaman di Era digital. *Educativo: Jurnal pendidikan*, 1(1), Page 235-243.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.32>.
- Hamid, A. H. (2015). Strategi Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Al Bayan: Jurnal jurusan Pendidikan bahasa arab*, 7(2), 1-27. <http://dx.doi.org/10.24042/albayan.v7i2.344>.
- Handayani, D. (2020). Pemanfaatan media YouTube pada saat pandemi covid 19 untuk media pembelajaran bahasa inggris dalam meningkatkan *vocabulary* dan pemahaman siswa. *Jupendik: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 12-18.
<https://www.jupendik.or.id/index.php/jupendik/article/view/33>.
- Hutasoit, H. R. (2014). Perpustakaan dan penyebaran informasi. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 8(2), 177-185. <http://repository.uinsu.ac.id/171/>.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di Sekolah Dasar. *Lampuhyang*, 3(2), 57-67.
<https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Kardian, A. (2018). Upaya meningkatkan keterampilan menyimak puisi dengan menggunakan metode course review horay. *METAMORFOSIS | Jurnal bahasa, sastra indonesia dan pengajarannya*, 11(1), 15-22.
<https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v11i1.25>.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat teknologi informasi dan komunikasi di masa pandemi Covid 19. *TEMATIK*, 7(1), 38-50.
<https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>.
- Lutfiansyah, Y. M. A., & Sari, A. K. P. (2021). Penerapan pembelajaran daring dan luring di sekolah dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 6(2), 36-46.
<https://doi.org/10.33222/jlp.v6i2.1653>.

- Maghfirah, F. (2019). Pentingnya kemampuan menyimak pada anak usia dini. *Jurnal bunga rampai usia emas*, 5(1), 11-16. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v5i1.22444>.
- Mualifah, F., dan Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran. *Prosiding senada PBSI*, 2(1), 264-269. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1324>.
- Novia M.A., & Setyaningrum, V. D. . (2023). Literasi digital dalam mencegah penyebaran konten hoaks pada aparatur pemerintah desa. *Altifani : Jurnal pengabdian masyarakat Ushuluddin, Adab, dan dakwah*, 3(1), 88-98. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/altifani/article/view/1791>.
- Nugraha, F. (2014). Analisa dan perancangan sistem informasi perpustakaan. *Simetris: Jurnal teknik mesin, elektro dan ilmu komputer*, 5(1), 27-32. <https://doi.org/10.24176/simet.v5i1.132>.
- Nuraeni, I. (2015). Pengertian media penyuluhan pertanian. *Jurnal Universitas Terbuka*, 5(2), 1-30. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/LUHT433002-M1.pdf>.
- Nuralim, F., & Ghafirin, M.A. (2023). Literasi media dan informasi (LMI): Menyaring informasi di era VUCA untuk pendidikan yang bermakna. *prosiding SEMDIKJAR (Seminar nasional pendidikan dan pembelajaran)*, 6, 120-130. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/362>.
- Oktafiani, D., Nulhakim, L., & Alamsyah, T. P. (2020). Pengembangan media pembelajaran IPA berbasis multimedia interaktif menggunakan Adobe Flash pada Kelas IV. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 527-540. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v8i3.29261>.
- Rifqi, A. W., dan Yoyok, Y. (2018). Pemanfaatan media audio guna meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal penelitian PGSD*, 6(6), 881-893. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23823>.
- Saddhono, K., & Selamat. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: 2014.
- Saputra, M.A. (2020) Media daring dan pembentukan paham keagamaan siswa Madrasah Aliyah di kota Samarinda. *Jurnal agama dan kebudayaan*. 6(2). 15-20. <https://blamakassar.e-journal.id/mimikri/article/view/437>.
- Sitorus, J. P. (2019). Literasi Digital: Kontribusi dan tantangan dalam keterampilan menulis. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 75-85. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v2i2.612>.

- Sulastriningsih dan Muhmudah. (2007). *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan penerbitan Universitas negeri Makassar.
- Suparmi, N. (2018). Efektivitas penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* dengan metode drill untuk meningkatkan kemampuan menyimak dialog interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal pendidikan bahasa Indonesia*, 4(2), 144-153. <http://doi.org/10.1016/j.fct.2019.02.001>.
- Tumimomor, M., Jando, E., & Meolbatak, E. (2013). Sistem informasi geografis pariwisata Kota Kupang. *Jurnal nasional pendidikan teknik informatika: JANAPATI*, 2(2), 142-152. <https://doi.org/10.23887/janapati.v2i2.9785>.
- Widayati, S., Hotimah, N., & Rakhmawati, N. I. S. (2020). Respon mahasiswa pada proses pembelajaran mata kuliah daring. *Child Education Journal*, 2(1), 48-52. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1506>.
- Wulandari, L., Parman, L., Lubis, L., & Hamid, A. (2021). Peningkatan pemahaman masyarakat tentang hoax (Berita Bohong) di desa Jatisela kecamatan Gunungsari kabupaten Lombok Barat. *Warta Pengabdian*, 15(1), 1-9. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v15i1.14524>.